

BAB I

PENDAHULUAN

1) Gambaran Umum Perusahaan

PT Angkasa Pura 1 merupakan operator bandar udara milik BUMN yang melakukan pelayanan di Indonesia, ia sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersil di Indonesia sejak 1962. Pelayanannya meliputi beberapa bandara di berbagai daerah bagian tengah dan timur, antara lain Bandara I Gusti Ngurah Rai (Bali), Bandara Juanda (Surabaya), Bandara Sultan Hasanudin (Sulawesi Selatan), Bandara SAMS Sepinggang (Balikpapan), Bandara Frans Kaisiepo (Papua), Bandara Adisujipto (Yogyakarta), Bandara Internasional Lombok (NTB), Bandara Sam Ratulangi (Sulawesi Utara), Bandara Syamsudin Noor (Kalimantan Selatan), Bandara Ahmad Yani (Semarang), Bandara El Tari (NTT) , Bandara Pattimura (Ambon) , Bandara Adi Sumarmo (Solo), Bandara Internasional Yogyakarta (Kulonprogo), Bandara Sentani (Jayapura). PT Angkasa Pura 1 mempunyai beberapa anak perusahaan, antara lain PT Angkasa Pura Logistik, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura Support, PT Angkasa Pura Hotel, dan PT Angkasa Pura Retail.

Dalam hal ini, yang menjadi pokok pembahasan adalah PT Angkasa Pura Logistik, yang menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Angkasa Pura 1 dengan fokus pelayanan diantaranya Freight Forwarding, Regulated Agent, Air Freight, Total Baggage Solution, Cargo Terminal Operator, Warehouse and Distribution. Berikut ini merupakan penjelasan dari beberapa jenis pelayanan yang diberikan oleh PT Angkasa Pura Logistik:

1. Freight Forwarding

Angkasa Pura Logistik dapat melayani pengiriman ekspor dan impor dengan moda transportasi udara, laut dan darat, selain itu juga kargo transshipment dan pengiriman door to door, pengurusan dokumen bea cukai dan konsolidasi.

2. Regulated Agent (RA)

Regulated Agent merupakan salah satu layanan yang digunakan untuk memperkuat keamanan kargo udara dimana Regulated Agent dari Angkasa Pura Logistik telah disertifikasi oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk melakukan pemeriksaan keamanan kargo, bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan keamanan untuk pengiriman kargo yang telah diperiksa hingga diserahkan kepada maskapai penerbangan, mengeluarkan Consignment Security Declaration (CSD).

I-2

Regulated Agent ini juga merupakan kepanjangan tangan dari pihak airlines, dimana airlines telah memberikan mandat kepada RA untuk menjadi baris terdepan dalam keamanan kargo udara. Sehingga, seluruh barang yang akan diangkut tersebut harus lulus uji keamanan dari pihak RA. Layanan Regulated Agent ini tersedia di 6 lokasi diantaranya Surabaya, Bali, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Jayapura

3. Air Freight

Jasa ini melayani penerbangan khusus menggunakan pesawat kargo milik PT Angkasa Pura Logistik, baik itu pengiriman barang milik perorangan, perusahaan atau transportasi lainnya. Pesawat yang digunakan ialah tipe ATR 72-500, APLOG Air Freight akan memberikan penawaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Saat ini layanan air freight hanya melayani pengiriman kargo secara domestic saja, dan belum menyediakan untuk pengiriman ke luar negeri. s no

4. Total Baggage Solution (TBS)

Total Baggage Solution (TBS) adalah layanan terminal bandara meliputi pembungkusan, pengikatan, dan pengepakan untuk memberikan kenyamanan pelanggan dalam membawa bagasi dan barang penumpang. TBS ini disediakan di beberapa terminal keberangkatan yang ada di bandara,

5. Cargo Terminal Operator

Angkasa Pura Logistik menjadi salah satu operator terminal kargo terbaik di Indonesia, di mana barang-barang internasional dan domestik dimuat dan dibongkar di Angkasa Pura Airports. Angkasa Pura Logistik memiliki 15 terminal kargo yang berguna untuk memberikan kualitas terbaik dalam layanan penanganan kargo impor, ekspor dan transshipment. Dalam hal ini Angkasa Pura Logistik menjadi salah satu pengelola Tempat Penimbunan Sementara/ TPS yang ada di wilayah bandara.

6. Angkasa Pura Logistics Warehouse and Distribution

Merupakan penyediaan layanan dengan memberikan informasi realtime menggunakan Warehouse Management System (WMS) di semua proses pergudangan termasuk laporan stok persediaan dan data interface. Didukung dengan sistem keamanan Gudang serta melayani pelanggan untuk mendistribusikan barang-barang dengan baik dan profesional. Pada mulanya PT. Angkasa Pura Logistik berfungsi sebagai Strategic Business Unit (SBU) yang

bergerak dalam bidang logistik, pengiriman barang dan agen diatur untuk mendukung operasi bandara, meningkatkan layanan pelanggan dan keselamatan penerbangan. diantaranya adalah I-3

Freight Forwarding, Air Freight serta Warehouse and Distribution. Namun seiring berjalannya waktu PT. Angkasa Pura Logistik mengembangkan bisnisnya seperti saat ini.

2) Sejarah Perusahaan

Pada Tahun 2012, tepatnya tanggal 06 Januari PT Angkasa Pura Logistik ini didirikan dengan motto “Angkasa Pura Logistics (APLog) is one of the best supply chain companies in Indonesia”.

PT Angkasa Pura Logistik (APLog) menjadi perusahaan logistic yang yang berkembang pesat sampai saat ini, meskipun ia baru didirikan 9 tahun yang lalu. Hal ini selaras dengan Visi yang diangkat yakni “ Menjadi perusahaan logistik terpadu dan terpercaya di Indonesia” selain itu untuk mendukung tercapainya Visi tersebut, APLog juga menetapkan beberapa Misi diantaranya:

- a) Menyediakan jasa logistik terpadu yang solutif, professional dan inovatif untuk kepuasan konsumen.
- b) Meningkatkan kapabilitas, kapasitas, dan kesejahteraan karyawan.
- c) Mengembangkan hubungan sinergis dengan mitra usaha.
- d) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- e) Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan

Gambar 1. 1 PT Angkasa Pura Logistics

(Sumber : www.aplog.co, 2012)

APLog memiliki beberapa cabang dalam mendukung kegiatan operasionalnya, yaitu Kantor Pusat :Kemayoran Jakarta Pusat, UPG (Makasar) : Bandara Internasional Sultan Hasannudin, KDI (Kendari): Bandara Internasional Haluoleo, SUB (Surabaya): Bandara Internasional Juanda, DPS (Denpasar): Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, BPN (Balikpapan): Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad, JOG (Yogyakarta): Bandara Internasional NYIA, MDC (Manado):

Bandara Internasional Sam Ratulangi, SRG (Semarang): Bandara Internasional Ahmad Yani, SOC (Solo): Bandara Internasional Adi Soemarmo, BDJ (Banjarmasin): Bandara Internasional Syamsudin Noor, LOP (Lombok): Bandara International Lombok Praya, KOE (Kupang): Bandara Internasional El Tari, AMQ (Ambon) : Bandara Internasional Pattimura, BIK (Biak) : Bandara

I-4

Internasional Frans Kaisiepo, GTO (Gorontalo): Bandara Internasional Jalalludin, DJJ (Sentani):

Bandara Internasional Sentani, BTH (Batam): TPS Angkasa Pura Logistik, SIN (Singapura):
Airports Singapore Cargo Agent.

Selain itu PT Angkasa Pura Logistik mempunyai tanggung jawab sosial (CSR) yang merupakan kewajiban bisnis suatu perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat. PT Angkasa Pura Logistik telah melakukan afiliasi dengan beberapa perusahaan dan juga asosiasi logistik di Indonesia maupun dunia. Afiliasi ini menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, diantaranya adalah :

- a) ALFI/ ILFA (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia / Indonesian Logistics & Forwarders Association) yang merupakan asosiasi dalam mengembangkan industri pada jasa freight forwarding dan kepabeanan (PPJK)
 - b) CLN (Combined Logistics Network) merupakan jaringan para forwarder secara global yang berfokus pada hubungan bisnis yang baik dengan seluruh agen di dunia.
 - c) FNC (Freight Network Corporation) merupakan jaringan logistic internasional yang terdiri dari perusahaan pengiriman barangf ringan dan logistic menengah.
 - d) EC (Europe Comitee) merupakan departemen di Eropa yang bertanggung jawab dalam pengusulan Undang-Undang serta penerapan aturan dalam bisnis di Uni Eropa.
- Didukung dengan jaringan global yang professional PT Angkasa Pura Logistik dapat memberikan solusi-solusi serta inovatif yang bertanggung jawab melalui transportasi global laut, udara dan tanah, melakukan afiliasi dengan ratusan negara di dunia, mempunyai pengalaman cargo handling serta pengiriman dangerous goods, mempunyai lisensi PPJK untuk melayani proses customs clearance dalam kegiatan ekspor dan impor.

Nama Perusahaan : ANGKASA PURA LOGISTIK, PT

N.P.W.P : 31.459.175.1-093.000

Status Usaha : BUMN

Alamat : Center for Excellence Building, Jl. Tabing Blok B 16

Jakarta

Negara : Indonesia

Website : www.aplog.co

Kategori Perusahaan :Transporter, Pesawat Barang (Kargo), Tranportasi

Udara,Pesawat Barang (Kargo), Truk / kargo, Transportasi

3) Struktur Organisasi Perusahaan

Cabang dari PT. Angkasa Pura Logistik telah tersebar di wilayah tengah dan timur Indonesia.

Salah satu cabangnya berada di Surabaya. Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT

Angkasa Pura Logistik Juanda :

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber : PT Angkasa Pura Logistik Juanda)

4) Job Description

Pada PT Angkasa Pura Logistik Branch Juanda Surabaya dibagi menjadi enam departemen, dengan lima divisi dan tiga unit yang fundamental, diantaranya adalah :

1. Quality, Health, Savety and Environment (QHSE)

Departemen ini dipimpin langsung oleh branch manager PT Angkasa Pura Logistik Juanda, sehingga tidak ada manajer khusus yang membidangi QHSE. Tugas dan kewajiban dari departement ini adalah sebagai penanggung jawab dalam system manajemen K3 yang ada di perusahaan serta melakukan quality control terkait peralatan, prosedur dan sumber daya manusia. Tugas yang dijalankan oleh departemen ini antara lain mengidentifikasi potensi bahaya yang berpeluang terjadi pada lingkungan kerja PT Angkasa Pura Logistik, melakukan inspeksi serta mengkoordinir in house training yang biasanya bekerjasama dengan airlines maupun Otoritas Bandara Wil III Surabaya untuk para pegawai dan staff terkait Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3), Departemen QHSE di kantor cabang tidak berhak untuk membuat

Branch Manager

Antono Widiagdo

Regulated Agent

M Bachtiar

Logistic

Ivan

Cargo Agent &

Courier Services

Terminal Services

International Cargo

Services

Dzaky

Domesic Cargo

Services

Ahmad Dawa'i

Finance and

Administration

Aris Wijanarko

Personnel

Human Capital General Affair Legal

IT&FR Finance

QHSE

I-6

Standard Operating Prosedure (SOP) melainkan hanya Work Instruction (WI) hal ini dikarenakan SOP yang dijalankan di kantor cabang harus menyesuaikan SOP yang telah ditetapkan oleh pusat. Selain itu, QHSE juga melakukan inspeksi keseluruhan departemen yang ada serta melakukan evaluasi terkait pengimplementasian system manajemen K3 di lingkungan APLog. Inspeksi ini dilakukan untuk melakukan quality control (QC) terkait SDM maupun peralatan yang dipakai di setiap departemen. Inspeksi ini dilakukan rutin oleh tim QHSE setiap harinya dan melakukan pembuatan laporan secara mingguan, bulanan, triwulan serta tahunan. Berbeda dengan audit, inspeksi dilakukan secara internal di kantor cabang itu sendiri. Sedangkan audit bisa dilakukan oleh pihak internal yakni tim QHSE PT Angkasa Pura Logistik Pusat serta audit eksternal dari pihak Otoritas Bandar Udara Wilayah III (OTBAN WIL III) maupun airlines. Sosialisasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dari tim Otoritas Bandar Udara Wilayah III dijelaskan oleh Gambar 1.3

Gambar 1. 3 Sosialisasi Penggunaan APAR dari Tim Otoritas Bandar Udara Wilayah III

Kegiatan inspeksi peralatan/QC di Terminal Kargo Internasional dijelaskan pada Gambar 1.4

Gambar 1. 4 Quality Control Peralatan (forklift) di Terminal Kargo Internasional

I-7

2. Regulated Agent Department (RA)

Tugas dan kewajiban yang harus dijalankan oleh departemen Regulated Agent di PT Angkasa Pura Logistik adalah sebagai gerbang keamanan kargo udara. Disinilah akan

dimulai proses scanning paket menggunakan X-Ray. Dimana setiap barang yang akan diangkut dengan pesawat udara harus lolos uji X-Ray. Uji X-Ray ini akan mendeteksi tiga bahan yang berbeda (organik, anorganik dan logam). Selain itu pada mesin X-Ray juga di setting untuk dapat mendeteksi komponen improvised explosive device (IED) yaitu alat peledak rakitan. Selain melakukan scanning pada kargo, tim Regulated Agent juga akan melakukan pengecekan dokumen dengan fisik kargo. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan jumlah maupun jenis barang secara fisik dengan yang tertera dalam AWB, Pemberitahuan Tentang Isi (PTI), serta Material Safety Data Sheet (MSDS) khusus untuk dangerous good. Contoh Airwaysbill ditunjukkan pada Gambar 1.5

Gambar 1. 5 Airwaysbills (AWB)

I-8

Kemudian barang-barang yang telah lolos X-Ray akan diberikan label oleh pihak aviation security (AVSEC) ditunjukkan pada Gambar 1.6

.

Gambar 1. 6 Scanning X-Ray

Ketika barang tidak lolos atau dideteksi sebagai bahan yang dilarang untuk dikirim, maka harus dilakukan pembongkaran dengan disaksikan oleh pihak AVSEC dan juga shipper yang dijelaskan seperti Gambar 1.7 dibawah ini.

Gambar 1. 7 Pembongkaran Muatan Akibat tidak lulus X-ray

Setelah proses X-Ray selesai, maka regulated agent akan mengeluarkan Consignment Security Declaration (CSD) yang berisikan tentang kargo tersebut telah terbukti aman dan layak untuk dikirimkan melalui pesawat udara. Selain itu juga mengeluarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang akan diberikan kepada pihak shipper untuk nantinya akan diberikan kepada terminal kargo domestic atau internasional, sesuai dengan tujuan pengirimannya.

I-9

3. Logistic Department

Pada logistic department inilah barang pertama kali akan diproses sebelum memasuki regulated agent. Tugasnya adalah memastikan barang yang akan dikirim tersebut telah mempunyai Surat Muatan Udara/Airwaysbill serta melakukan tracking barang sampai diterima ke bandara tujuan (Port to Port). Di departemen ini terdiri dari dua divisi, yakni

Cargo Agent & Courier Services dan juga Terminal Cargo Services. Cargo Agent & Courier yang bertanggung jawab sebagai penyedia jasa transportasi baik darat, laut dan udara, keagenan, ekspor dan impor, serta kurir. Divisi ini yang menangani customer dalam proses pengiriman barang dengan moda transportasi darat, laut dan udara, Di sinilah akan dimulai proses pembookingan Surat Muatan Udara (SMU) di beberapa Airlines, misalnya untuk domestic adalah Garuda Indonesia, Citylink, Lion Air, dan Batik Air. Sedangkan untuk internasional antara lain NAM AIR, Singapore Airlines, dan Rantai Pacific. Selain itu, divisi ini juga menangani proses lintas Gudang, yakni customer yang telah mempunyai SMU sendiri namun tidak mempunyai ijin sebagai pengusaha Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU). Hal ini dikarenakan peraturan dalam melakukan pengiriman kargo menggunakan pesawat udara harus melalui EMPU. Contohnya adalah pengusaha jasa transportasi dan pengiriman seperti SICEPAT, JNT serta JNE. Mereka tidak mempunyai ijin sebagai EMPU, sehingga dalam pengiriman kargo melalui pesawat harus menggunakan jasa EMPU lainnya. Berbeda dengan divisi Terminal Services yang berada di check-in area terminal penumpang, layanan yang disediakan yaitu total baggage solution (TBS) yang bertanggung jawab dalam proses penanganan wrapping and strapping barang penumpang, selain itu juga melayani penitipan barang penumpang serta baggage delivery. Departemen logistic ini menjadi departemen terdepan dan terpenting yang menopang bisnis utama dari PT Angkasa Pura Logistik. Salah satu layanan yang ada di total baggage solution yakni strapping dijelaskan pada Gambar 1.9

Gambar 1. 8 Proses Strapping Di Total Baggage Solution

I-10

4. International Cargo Services Department

Departemen ini bertugas untuk mengumpulkan barang yang akan dikirim ke luar negeri (ekspor) ataupun yang baru datang dari luar negeri (impor). Disini pihak PT Angkasa Pura Logistik berperan sebagai salah satu pengelola dari Tempat Penimbunan Sementara/ TPS yang ada di kawasan bandara Juanda. Dalam departemen ini terbagi menjadi dua kegiatan yakni ekspor dan impor.

Ada beberapa pembagian pekerjaan dalam kegiatan ekspor ini diantaranya :

a) AVSEC disini berperan dalam proses awal, yakni untuk melakukan pembukaan segel pada truck. Tugasnya adalah untuk melakukan pengecekan data dari Berita Acara Serah

Terima (BAST) dan Consignment Security Declaration (CSD) yang dibawa oleh shipper. Dalam BAST terdapat nama driver serta nomer polisi kendaraan pengangkutnya dan juga nomer segel pada pintu truck, jika sudah sesuai dengan kondisi fisik maka AVSEC dapat membuka segel pintu truck tersebut.

b) Petugas acceptance dalam terminal kargo ini bertugas untuk melakukan pengecekan dokumen dan barang, apakah barang yang dikirim tersebut telah sesuai dengan dokumen (untuk ekspor barang) Airwaysbill, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Acceptance Approval serta Nota Pelayanan Ekspor (NPE). Pada proses ekspor maka petugas acceptance harus melakukan pengecekan dokumen dengan fisik barang. Setelah itu maka harus melakukan pengukuran dimensi/chargeable weight (CW) dan penimbangan/ gross weight (GW). Proses timbang barang dan pengukuran dimensi oleh acceptance dijelaskan pada Gambar 1.9

I-11

Gambar 1. 9 Acceptance Ekspor Melakukan Pengecekan

Dokumen Dengan Kondisi Fisik Barang

c) Porter bertanggung jawab dalam memasukkan barang ke dalam storage, mereka juga bertanggung jawab dalam penyusunan barang yang sedang menunggu booking list untuk diberangkatkan.

d) Petugas dokumen bertanggung jawab dalam pembuatan manifest serah terima kepada airlines setelah proses build up, dengan dokumen manifest serah terima itulah maka barang ekspor baru bisa dilakukan penarikan ke lapangan oleh pihak ground handling. Tugas lainnya yakni pelaporan Outward manifest yang diberikan kepada pihak customs. Outward manifest ini harus dilaporkan sebelum pesawat take off dan jika terlambat akan dikenai sanksi administrasi.

Sedangkan pembagian pekerjaan dalam kegiatan impor ini diantaranya :

a) Acceptance dibagi menjadi dua, yakni acceptance cargo dan acceptance dokumen. Acceptance dokumen berkewajiban untuk melaporkan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP) sebelum kedatangan sarana pengangkut dan Inward manifest sebelum kompartemen dibongkar kepada pihak customs. Dalam Inward manifest ini berisikan daftar muatan barang yang diangkut di dalam pesawat udara. Acceptance cargo bertugas untuk melakukan pengecekan barang dengan dokumen.

b) Porter bertanggung jawab dalam memasukkan barang ke dalam Gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS), mereka juga bertanggung jawab dalam penyusunan barang yang sedang menunggu penyelesaian proses customs clearance.

I-12

c) AVSEC bertugas untuk menjaga keamanan gudang TPS tersebut.

5. Domesic Cargo Services Department

Domesic Cargo Services Departement ini bertanggung jawab terhadap barang outgoing maupun incoming dari dalam negeri. Petugas yang ada di terminal kargo domesic mempunyai tugas yang sama dengan terminal kargo internasional, mulai dari pengecekan dokumen dengan fisik barang yang dilakukan oleh acceptance. Kemudian, Dokumen yang harus dilampirkan sebelum proses build up ke dalam pesawat adalah AWB, Consignment Security Declaration/ CSD yang berasal dari regulated agent, PTI dan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan jenis kargo (MSDS dan Sertifikar Karantina). Dibawah ini merupakan proses penerimaan barang outgoing di terminal kargo domestik yang dilakukan oleh acceptance.

Gambar 1. 10 Acceptance Outgoing Terminal Kargo Domestik

6. Finance and Administration Department

Pada departemen ini dibagi menjadi tiga divisi, antara lain :

a) Personnel

Tugas dan kewajibannya jelas berbeda di masing-masing divisi. Untuk divisi Personnel ini dibagi lagi menjadi beberapa unit :

1) Human Capital : mengurus staff dan segala urusan kepegawaian yang ada di PT Angkasa Pura Logistik Juanda, mulai dari pendataan staff PKWT, PKWTT maupun Outsourcing, mempunyai tugas harian untuk merekap absensi seluruh pegawai, membuat laporan yang akan diserahkan kepada pusat mengenai data pegawai yang melakukan resign

I-13

maupun pegawai yang baru di rekrut, mengevaluasi pegawai yang melanggar peraturan misalnya menerima suap.

2) General Affair : bertanggung jawab terhadap urusan kerumahtanggaan yang ada di kantor, misalnya melakukan pengecekan terhadap kebutuhan harian (ATK, galon,

BBM mobil operasional, listrik, saldo e-toll).

3) Legal : bertanggung jawab terhadap kontrak dengan vendor serta mengurus dan menyimpan data-data perihal legalitas PT Angkasa Pura Logistik Juanda, seperti NIB.

4) Procurement : bertanggung jawab terhadap proses pengadaan barang dan jasa. Unit ini merupakan unit yang dipilih secara langsung oleh branch manager untuk melakukan pengadaan. Tugasnya yakni sebagai penanggung jawab dalam proses pra pengadaan sampai dengan pengadaan..

b) IT & Facilities Readiness/FR : , tugasnya adalah untuk melakukan pengecekan secara rutin terhadap peralatan-peralatan yang ada di kantor, serta melakukan maintenance apabila terjadi kerusakan perangkat.

c) Finance : divisi Finance tugasnya untuk membuat laporan keuangan serta pembayaran pajak, selain itu divisi ini akan melakukan control anggaran terhadap pengeluaran yang terjadi di PT Angkasa Pura Logistik Juanda.

5) Lokasi Perusahaan

Lokasi PT Angkasa Pura Logistik berada di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Juanda tepatnya Area Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Juanda Desa Pranti, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur 61253 Indonesia.

Gambar 1. 11 Lokasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda

I-14

Gambar 1.12 menunjukkan lokasi PT Angkasa Pura Logistik Juanda menggunakan google maps.

.

Gambar 1. 12 Maps PT Angkasa Pura Logistik Juanda

(Sumber : www.google.com/maps)